

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan Pembangunan suatu negara saat ini dan masa depan adalah Pendidikan. Pendidikan sebagai peranan hakiki dalam kehidupan, karena kemajuan teknologi saat ini sangat kompleks, Lembaga sekolah juga dapat mengembangkan dan membina fitrah Sumber Daya Manusia (Elvi Mailani, 2022, h. 6814). Pendidikan memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kehidupan warga berbangsa dan bernegara. Pendidikan mempunyai kemampuan membawa perubahan untuk menunjang Pembangunan di masa depan. Pendidikan merupakan sesuatu yang dilakukan secara sadar dan berguna dalam meningkatkan kualitas diri seseorang dengan cara mengasah kemampuannya. Pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik supaya dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya baik sekarang maupun yang akan datang (Zurqoni, 2019, h. 89).

Upaya sadar ini dilakukan oleh para guru atau pendidik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, khususnya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan mutu Pendidikan. Pendidikan seorang pendidik di Indonesia dan membina kemampuan peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 dengan jelas menyatakan bahwa “ Pendidikan

nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa, serta turut mencerdaskan kehidupan bangsa, melalui mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pendidikan tidak jauh-jauh dari istilah pembelajaran, pengajaran, dan hasil pembelajaran. Walaupun ketiga hal tersebut berbeda, namun keduanya saling bergantung, mempengaruhi, dan mendukung satu sama lain. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai syarat seseorang memasuki dunia Pendidikan. Belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan kemampuan yang penting dalam perkembangan seseorang. Pembelajaran dapat terjadi dalam banyak cara, disengaja atau tidak, dan seiring berjalannya waktu, mengarah pada perubahan perilaku. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, kepribadian, pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan. Pengalaman proses belajar merupakan salah satu bentuk interaksi antara individu dengan lingkungannya. Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan ini menimbulkan perbedaan perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran.

Dalam hal ini guru menduduki posisi tertinggi dan sebagai pemeran paling penting dalam proses belajar. Guru bertugas sebagai penyampai pembelajaran, informasi, dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Mengingat hal ini, besarnya peran guru maka sangat dibutuhkan guru yang professional yang berkompentensi Tingkat tinggi serta berkarakter. Kompentensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi pribadi, kompetensi professional, dan

kompetensi sosial. Dunia Pendidikan harus mampu menghadapi perubahan yang sangat cepat dan besar dalam tantangan modern ini. Dimana dalam dunia Pendidikan harus menghasilkan individu yang Tangguh, berdaya saing tinggi, berilmu, serta berkarakter baik. Salah satu kompetensi yang sangat perlu ialah kompetensi pedagogic yaitu mampu memahami karakter peserta didik secara mendalam, mampu mendesain pembelajaran efektif dan menarik, melakukan pembelajaran dengan suasana kondusif, melakukan penilaian peserta didik dalam pembelajaran, mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Dunia Pendidikan juga erat dengan aspek karakter. Karakter merupakan dasar pikiran manusia yang berisi semua hal dan pengalaman hidup yang telah terjadi. Thomas Lickona menekankan tiga aspek karakter yang baik dan harus ditanamkan sejak dini yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral) (Idris, 2018, h. 142). Jika ketiga unsur moral dapat bekerjasama, maka diharapkan akan tercipta karakter yang baik. Pendidikan diharap tidak hanya meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik, namun juga harus dapat mengubah sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi sebagai generasi penerus bangsa kedepannya.

Melihat hal tersebut, pengembangan karakter dalam kegiatan Pendidikan di Indonesia ini, tidak dapat dibiarkan begitu saja. Dapat dibayangkan apa yang terjadi ke depan kalau bangsa ini dikelilingi perilaku yang tidak mendidik (krisis moral). Tingginya angka kenakalan dan minimnya sikap sopan santun siswa ialah sebagai akibat dari kurangnya system Pendidikan saat ini yang berlaku di

negara ini ditambah dengan minimnya perhatian guru dan orangtua terhadap Pendidikan dan perkembangan karakter siswa tersebut.

Bangsa kita sebenarnya telah memiliki Pendidikan karakter yang tertanam sejak dahulu kala dari nenek moyang kita. Terlihat melalui ajaran agama dan perilaku pemimpin agama yang ada, adat istiadat masing-masing daerah dan budaya yang ada di Indonesia. Namun terlihat keadaan negara kita masa kini, sebagai orang yang turut dalam dunia Pendidikan kita bisa merasakan efek Pendidikan karakter yang sudah ada sejak dahulu kini kian memudar bahkan hilang seperti nilai religius, jujur, toleransi dengan sesama, kerja keras, semangat untuk berprestasi, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Hal ini menunjukkan kenyataan bahwa di negara kita ini lemahnya karakter anak bangsa yang selama ini diyakini kuat dan teguh. Keadaan ini tentu sangat memprihatinkan bangsa dan menjadi tantangan di dunia Pendidikan Indonesia untuk segera bangkit memperbaiki kembali, menanamkan nilai karakter yang baik dalam setiap mata Pelajaran yang ada di sekolah terutama untuk siswa sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai fondasi yang kuat untuk siswa tumbuh dewasa, dengan begitu siswa akan terbiasa menghadapi masalah yang terjadi dan memiliki karakter yang baik.

Karakter disiplin adalah salah satu nilai karakter penting dan menjadi salah satu indikator untuk menggambarkan kualitas Pendidikan di Indonesia. Disiplin dapat diterangkan sebagai sesuatu yang mendorong kita melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pembentukan karakter disiplin pada peserta didik dilakukan agar mereka mampu mengatur segala kegiatannya dan berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan baik di lingkungan sekolah,

keluarga, dan Masyarakat sekitar (Magfiroh, 2019, h. 143). Berdasarkan Pra Penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pada sekolah SD Negeri 060913 Kecamatan Medan Tembung khususnya kelas V masih ada siswa yang terlambat hadir ke sekolah dan masih ditemukan siswa yang tidak berpakaian lengkap. Hal ini merupakan perilaku tidak disiplin dan menjadi salah satu masalah dalam Pendidikan karakter.

Selain itu, terdapat nilai religius yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Nilai ini mencerminkan sikap taat pada kepercayaan yang dianutnya, menghargai perbedaan agama, toleran terhadap pelaksanaan ibadah antar agama, dan hidup rukun antar sesama (Wardani, 2019, h. 4047). Dalam hal ini, peneliti menemukan masih ada siswa di sekolah SD Negeri 060913 Kecamatan Medan Tembung khususnya kelas V yang tidak menunjukkan nilai karakter ini, dimana masih ada siswa yang mengejek antar teman.

Bertanggung Jawab ialah salah satu sikap yang perlu ditumbuhkan dalam diri siswa untuk menjadi seorang yang mampu menguasai diri dan memotivasi diri sendiri (Suciati, 2016, h. 8). Sikap tanggung jawab sangat penting karena menjadi motivasi sendiri untuk mengerjakan segala kewajibannya sebagai seorang peserta didik, Misalnya mengerjakan tugas yang diberikan guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, mematuhi tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah, menghormati guru dan kepala sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas, belajar dengan sungguh-sungguh, serta mempelajari dan memahami materi yang telah diajarkan. Dalam hal ini peneliti masih menemukan Siswa kelas V di SD Negeri 060913 Kecamatan Medan Tembung masih ada yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya,

membuang sampah tidak pada tempatnya dan berbicara dengan teman ketika gurunya menjelaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif yang berjudul “ *Analisis Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V SD Negeri 060913 Kecamatan Medan Tembung T.A. 2023/2024* “.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui jelas, masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengembangkan karakter siswa kelas V di SD Negeri 060913 Kecamatan Medan Tembung T.A. 2023/2024 yakni

1. Masih ditemukan Siswa berperilaku tidak disiplin disekolah.
2. Masih ditemukan siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Kurangnya kesadaran siswa menjaga kebersihan.
4. Masih ditemukan siswa yang saling ejek-mengejek.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada “ Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Kelas V SD Negeri 060913 Kecamatan Medan Tembung T.A. 2023/2024 “

#### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan Batasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SD Negeri 060913 Kecamatan Medan Tembung ? “.

#### **1.5.Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah Untuk menganalisis bagaimana cara yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa kelas V di SD Negeri 060913 Kecamatan Medan Tembung T.A. 2023/2024.

#### **1.6.Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan karakter siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan karakternya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan acuan bagi guru dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk membangun dan meningkatkan Pendidikan karakter yang ada di sekolah tersebut.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah Ilmu Pengetahuan dan memperluas wawasan serta dapat dijadikan bahan referensi Ketika mengamalkan Ilmu di Lembaga Pendidikan.

e. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di bidang Pendidikan.